

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul: Gaya Komunikasi Komunitas Stand Up Comedy “ *Stand Up Indo Padang*”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut “:

1. Sebagaimana dalam ajang menghibur khalayak/penonton, komunitas *Stand Up Indo Padang* membungkus acara dengan sebaik mungkin sehingga para penonton tak bosan dengan apa pesan dan lawakan yang ditampilkan oleh para *comic* pada saat tampil. Melalui beberapa tahap/proses komunikasi *comic* akan tampil lebih percaya diri dengan apa yang ditampilkannya.

Proses komunikasi yang dilakukan *comic* tak lain adalah usaha yang dihasilkan oleh individu ataupun dari komunitas akan membuahi hasil yang sangat memuaskan bagi komunitas atau tersendiri. Maka dari itu proses komunikasi itulah komunitas dapat menghibur penonton dan juga akan menghadirkan para *comic-comic* baru yang berbakat dan mempunyai keinginan sebagai pelawak tunggal dalam dunia lawakan *Stand Up Comedy*.

2. Selanjutnya, untuk Gaya komunikasi yang dilakukan oleh komunitas *Stand Up Indo Padang* pada aksinya diantaranya menggunakan *style* komediannya sendiri, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh *khalayak*. Gaya komunikasi sangat diperlukan disini, sebagai *comic* karena dengan adanya gaya yang kita hayati maka seseorang atau *khalayak* akan tau

bhawa itu adalah ciri khas yang kita punya sehingga penonton akan penasaran dan tertarik dengan apa yang akan ditampilkan oleh comic. Gaya komunikasi yang digunakan antara lain : Observasional Comedian, political/Topical Comedian, Character Comedian, Props Comedian, Physical Comedian, Impressionalist Comedian dan Improvissioalist Comedian.

Antara macam-macam gaya yang tersebut diatas, Komunitas Stand Indo Padang sendiri ingin lebih mengembangkan dan memakai gaya : Improve, Physical dan Character comedian. Karena saat memakai gaya Political/Topical comedian, para *comic* kurang berani dalam penyampaian materi dikarenakan nanti bisa kena tuntutan membawa unsur fitnah atau mencemarkan nama baik tokoh saat dilantukan sebuah lawakan dan Komunitas Stand Up Indo Padang sendiri memang tidak berani menggunakan gaya itu terkecuali hanya sebagai sanggahan lelucon sedikit seperti : Tikus Negara yang berarti para kotuptor.

5.2 Saran

1. Dalam mengemas lawakan atau dalam menyampaikan lawakan, para *comic* di Komunitas *Stand Up Indo Padang* kurang berinteraksi dengan para penonton. Diharapkan *comic* dapat merakyat dengan penonton tak hanya memikirkan gaya lawakannya saja.
2. Selanjutnya *comic/komunitas* sendiri mempunyai akan kesadaran terhadap jadwal dan aturan agar terciptanya jalan cara dan alur acara yang sukses dan

lancar dalam setiap acara yang diselenggarakan oleh *Komunitas Stand Up Indo Padang*.

